

Bakti Sosial Operasi Bibir Sumbing dan Langit-langit di RS.Yadika Pondok Bambu Bersama Yayasan Senyum Sejahtera dan Smile Train Indonesia

Dherlirona¹, Herli Situmorang², Entika Oktaviani³

¹Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta Timur

^{2,3}RS.Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur

Email : ¹dherlirona@yahoo.com

Abstrak

Penyakit yang dikenal sebagai bibir sumbing dan langit-langit sumbing (CLP) terjadi ketika jaringan bibir atau langit-langit janin tidak sepenuhnya menyatu, sehingga menciptakan celah. Layanan sosial menawarkan operasi bibir sumbing gratis sebagai cara untuk membantu individu yang memiliki keterbatasan finansial. Pendaftaran, pengujian laboratorium, dan pemeriksaan ahli merupakan bagian dari proses skrining, yang diikuti dengan operasi di ruang operasi Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu. Menurut hasil skrining, setiap pasien lulus dan memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu operasi. Namun, demam pada satu pasien menyebabkan mereka gagal pada hari prosedur. Tiga puluh satu individu dikeluarkan dari skrining karena berusia lebih dari delapan belas tahun, sedangkan dua puluh enam pasien ikut serta. Pasien yang menjalani perawatan merasa puas dengan hasilnya dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Kata Kunci : Bakti Sosial, Bibir Sumbing, Celah langit-langit, Operasi

Abstract

A disease known as cleft lip and palate (CLP) occurs when a fetus's lip or palate tissue is not completely united, creating a cleft. Social services offer free cleft lip surgery as a way to assist individuals with financial constraints. Registration, laboratory testing, and expert examinations are all part of the screening process, which is followed by surgery in the operating room at Yadika Pondok Bambu Hospital. According to the screening results, every patient passed and was eligible to move on to the next phase, which is surgery. However, one patient's fever caused them to fail on the day of the procedure. Thirty-one individuals were excluded from the screening because they were older than eighteen, whereas twenty-six patients took part. Patients that had the treatment were pleased with the outcome and demonstrated very excellent results.

Keywords : Social Service, Cleft lip, Cleft Palate, Surgery

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis variasi bunyi yang terjadi selama produksi ucapan adalah perubahan fonem. Sebagai unit bunyi terkecil, fonem berfungsi untuk membedakan antara makna kata yang berbeda. Oleh karena itu, kejelasan dan pemahaman pesan dalam komunikasi lisan dapat dipengaruhi oleh perbedaan pengucapan. Perubahan fonem dalam penelitian fonologi biasanya terjadi ketika proses pembangkitan bunyi

terhambat. Fonem adalah unit bunyi ucapan terkecil yang dapat dibedakan secara fungsional untuk menunjukkan perubahan makna kata, dalam praktiknya, fonem tidak selalu diucapkan dengan benar, terutama ketika terjadi disfungsi organ bicara. Bibir sumbing, juga dikenal sebagai labioschisis, adalah salah satu kondisi fisiologis yang mengubah fonem. Kemampuan untuk mengartikulasikan dapat terhambat oleh gangguan pada rongga hidung, langit-langit mulut, dan bibir. Karena keterbatasan dalam menciptakan tekanan udara oral, anomali bibir sumbing dapat mengganggu produksi fonem bilabial dan nasal, menyebabkan perubahan pola bicara untuk fonem tertentu. Modifikasi fonem yang sering diamati meliputi penghapusan (penghilangan fonem), penambahan (penambahan fonem), distorsi (pengucapan fonem yang tidak pasti), dan substitusi (penggantian fonem).

Kelainan yang dikenal sebagai bibir sumbing dan langit-langit sumbing (CLP) terjadi ketika jaringan bibir atau langit-langit janin tidak menyatu, sehingga terbentuk celah. Biasanya, penyatuan ini terjadi pada trimester pertama kehamilan. Satu dari 700 bayi yang lahir hidup di seluruh dunia terkena CLP, kelainan bawaan kraniofasial yang paling umum terjadi saat lahir. Bibir mungkin memiliki celah di sisi kiri, kanan, atau tengah. Cacat bawaan yang berkembang secara signifikan baik dalam bentuk maupun tingkat keparahannya dapat mengakibatkan bibir sumbing dan langit-langit sumbing, yaitu kurangnya penyatuan bibir atas dan langit-langit (MAU, 2023).

Karena pengucapan bibir dimulai pada usia 5 atau 6 tahun, usia 3 bulan adalah usia ideal untuk operasi bibir sumbing dan langit-langit sumbing. Pengucapan bibir akan sudah tidak akurat dan akan di bawah standar jika operasi dilakukan setelah usia tersebut. Untuk memastikan ucapan yang jelas dan tidak sengau, operasi langit-langit sumbing sebaiknya dilakukan antara usia 18 dan 20 bulan, ketika anak belum aktif berbicara (Gita A, Budi Y, 2021).

Bibir sumbing dan langit-langit sumbing adalah cacat lahir yang sering terjadi; frekuensi bibir sumbing adalah 1:1000 di seluruh dunia, dan prevalensi langit-langit sumbing adalah 1:2000. Etnis Asia memiliki angka kejadian yang lebih tinggi daripada ras Kaukasia, dengan 2,1:1000 kelahiran³. Prevalensi bibir sumbing di Indonesia adalah 0,08 persen, menurut RISKESDAS 2018 (Penelitian Kesehatan Dasar Indonesia). Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa antara awal September 2014 dan akhir Agustus 2015, 87% bayi lahir dengan satu kelainan bawaan, sedangkan hanya 13% bayi yang lahir dengan lebih dari satu kelainan. Bibir sumbing dan langit-langit sumbing adalah cacat bawaan yang paling umum. (Yunitasari, Sani N, Febriyani A, 2020).

Mengingat dan menimbang tingginya insidensi kasus anak/bayi dengan kelainan sumbing pada bibir dan atau langit-langit ini maka dilaksanakan lah kegiatan ini. Kegiatan baksos bibir sumbing ini merupakan kerjasama antara Yayasan Smile Train Indonesia, Yayasan Senyum Sejahtera, Yayasan Ngabila Care, dan Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu dalam rangka membantu masyarakat yang memiliki kelainan bibir sumbing dapat dioperasi tanpa biaya. Tujuan program ini adalah untuk menyediakan operasi gratis bagi individu kurang mampu yang memiliki bibir sumbing.

2. METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mengoperasi orang-orang yang memiliki bibir sumbing. Tiga puluh satu pasien dijadwalkan menjalani operasi. Proyek pelayanan sosial bibir sumbing ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu di Jakarta Timur mulai Senin hingga Selasa, 10 – 11 November 2025. Untuk

memenuhi syarat operasi bibir sumbing, pasien harus memenuhi standar "aturan di atas sepuluh", yaitu: Usia > 10 minggu, Berat Badan > 10 pon, dan Kadar Hemoglobin > 10 gram. Selain itu, harus berkonsultasi dengan dokter anak untuk pemeriksaan umum guna menentukan kesesuaian pasien untuk operasi. Operasi dilakukan di ruang operasi Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu pada tanggal 11 November 2025, setelah penyaringan (Pendaftaran, Pemeriksaan Laboratorium, dan Pemeriksaan Spesialis Anak) pada tanggal 10 November 2025.

3. HASIL

Pada hari Senin dan Selasa, 10 dan 11 November 2025, Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu melaksanakan operasi bibir sumbing gratis sebagai bagian dari pelaksanaan pelayanan sosial bibir sumbing. Pada setiap tahapan proses—persiapan, yang meliputi fase pra-interaksi; pelaksanaan, yang meliputi fase orientasi dan evaluasi kerja dan proses; dan evaluasi, yang meliputi penilaian akhir kegiatan pelayanan masyarakat—hasil dari kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Pendaftaran, penyaringan, pemeriksaan dokter, dan pengambilan sampel darah pada hari Senin merupakan hasil dari pelaksanaan tahap pra-interaksi. Operasi berkala di ruang operasi pada hari Selasa merupakan salah satu hasil dari tahap orientasi. Menurut hasil tahap penyaringan, semua 31 pasien lulus tes dan siap untuk operasi. Hasil dari tahap pengakhiran meliputi penilaian subjektif dan objektif terhadap aktivitas dan konsensus tentang rencana tindak lanjut untuk aktivitas berulang tim atau staf rumah sakit.

Srining Adalah kegiatan penapisan awal sebelum operasi, untuk pasien - pasien yang akan dilakukan estesi umum pada tindakan bedahnya. Penapisan yang dilakukana adalah pemeriksaan laboratorium darah perifer lengkap, *bleeding time*, *clotting time*, dan pemeriksaan umum oleh dokter spesialis kesehatan anak untuk pasien dibawah 18 tahun.

Srining

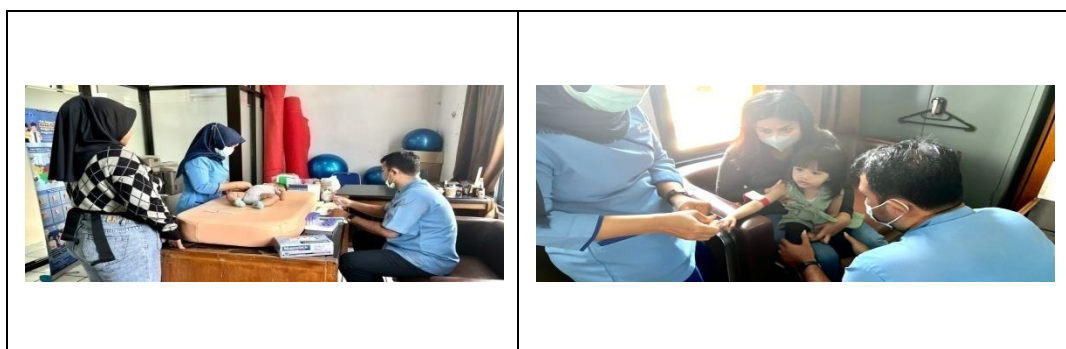
Hari, Tanggal : Senin, 10 November 2025

Lokasi : Aula Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Rincian Pemeriksaan Laboratorium

Tabel 1. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Jumlah
Darah Perifer Lengkap	26
Bleeding Time	26
Clotting Time	26
Total pasien	26

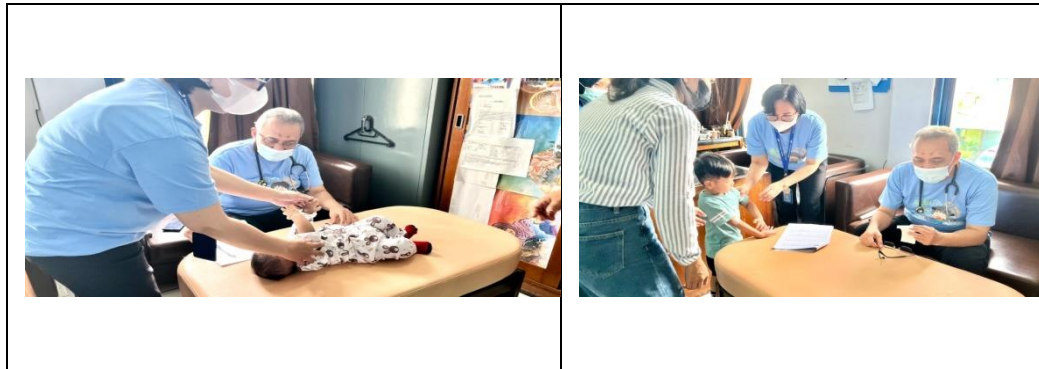


Gambar 1. Tindakan Pengambilan Darah

Rincian Pemeriksaan oleh dokter spesialis kesehatan anak

Tabel 2. pemeriksaan dokter

Jumlah Pasien<18th	28orang
Lolos skrining	28 orang
Tidak lolos skrining	-



Gambar 2. Pemeriksaan Dokter

Rincian seluruh peserta skrining

Tabel 3. Peserta Skrining

Jumlah Pasien<18th	28 orang
Jumlah Pasien>18th	3 orang
Total Pasien	31 orang
Lolos skrining	31 orang
Tidak lolos skrining	-



Gambar 3. Pasien Skrining

4. PEMBAHASAN

Menurut Mutmainnah, M., Widodo, A., Dimyati, A., Dhiani, H. & Wardani, (2020), pelayanan sosial, yang kadang disebut baksos, adalah kegiatan yang berasal dari rasa kemanusiaan yang muncul untuk orang lain. Administrasi, sumber daya manusia, kelengkapan fasilitas, peralatan dan material, serta prosedur standar untuk mengelola pelayanan sosial, dari perencanaan hingga laporan kegiatan akhir, termasuk di antara standar yang telah dikembangkan ketika mempertimbangkan aspek pemanfaatan pelayanan sosial untuk bibir sumbing dan langit-langit sumbing. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang besar dalam terlaksananya kegiatan bakti sosial bibir sumbing dan lelangit. Beberapa SDM yang paling berperan diantaranya dokter yang bertindak sebagai operator dan asisten operator saat baksos. Dokter operator adalah dr. Yantoko, Sp. BP-RE & dr. Tessa Miranda Atmaja, Sp. BP-RE yang memiliki SIP dan mendapat surat tugas dan terdaftar di Tim dari Yayasan Smile Train Indonesia, Yayasan Senyum Sejahtera dan Smile Train Indonesia, Dokter anestesi adalah dr. Edwin Kilian Deges, Sp. An-TI & dr. Roqoyyah, Sp. An-TI, sedangkan asisten operator adalah perawat. Kamar Operasi (OK) yang memiliki SIP mendapatkan surat tugas untuk mengikuti kegiatan bakti social (Reza Al F, R. Aries M, Indra M, Prasiddha M, Ameliana N, 2021), dimana hambatan yang di dapat dalam pendaftaran dan pengakajian awal adalah komunikasi pasien yang kurang akan tetapi TIM pendaftaran di bantu sama pihak keluarga untuk melengkapi pengkajian.

Gangguan dalam pembentukan tonjolan wajah embrionik selama perkembangan intrauterin mengakibatkan bibir sumbing dan langit-langit sumbing (CLP), suatu kondisi bawaan. Anomali ini dapat berdampak pada langit-langit mulut, tonjolan alveolar, dan bibir. Menurut embriologi, anomali ini bermanifestasi pada trimester pertama kehamilan. Kelainan kraniofasial bawaan yang paling umum adalah bibir sumbing dan/atau langit-langit sumbing, yang harus ditangani oleh ahli bedah mulut dengan hati-hati dan terampil untuk menurunkan risiko morbiditas. (Elfiah, U., Kushariyadi, & Wahyudi, 2021).

Dibandingkan dengan celah bibir parsial (25%), celah bibir komplit (75%) merupakan derajat celah yang paling umum ditemukan di antara seluruh pasien dengan celah bibir terisolasi serta celah bibir dan langit-langit. Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian oleh (Carroll K, 2012) di Inggris Raya, dengan persentase masing-masing sebesar 62,7% untuk celah bibir total dan 37,3% untuk celah bibir tidak lengkap. Celah bibir dan langit-langit unilateral kiri yang lengkap merupakan jenis celah yang paling banyak ditemukan secara keseluruhan. Temuan yang sama juga didapatkan pada penelitian oleh (Yılmaz HN, Özbilen EÖ, 2019) di Istanbul dimana didapatkan celah yang paling banyak yakni celah unilateral kiri komplit.

Celah bibir dan langit-langit (60,9%) merupakan kategori yang paling umum, diikuti oleh celah langit-langit terisolasi (26,1%) dan celah bibir terisolasi (13%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nahas LD, Alzamel O, Dali MY, 2021) Celah bibir dan langit-langit (42,1%), celah langit-langit saja (25,6%), dan celah bibir saja (23,3%) ditemukan sebagai jenis yang paling umum di Damaskus.

Selama masa bayi dan tahun-tahun awal masa kanak-kanak, pasien dengan bibir sumbing dan langit-langit sumbing harus menjalani beberapa prosedur bedah korektif. Sumatera Barat memiliki angka kejadian bibir sumbing dan langit-langit sumbing yang tinggi, namun karena terapi sumbing lengkap hanya tersedia di kota-kota besar, banyak pasien menjalani operasi sebagai bagian dari misi filantropi.

Selain itu, peningkatan bibir sumbing dan langit-langit sumbing dipengaruhi oleh berbagai penyebab .(Ningrum, L. P., Saputro, I. D., 2020)

CLP memiliki etiologi kompleks yang mencakup faktor lingkungan termasuk kebiasaan merokok, minum alkohol, dan makan, serta pengaruh genetik. Jika orang tua, saudara kandung, atau anggota keluarga tingkat pertama lainnya memiliki CLP, risiko terkena CLP meningkat 32 kali lipat; namun, risiko untuk kerabat tingkat kedua dan seterusnya saat ini sedang dipelajari (Sindhu, F.C., Hsieh, P.P., Sucipta, 2022).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh (Sari VA, 2013), kehamilan tahap awal dapat meningkatkan risiko bibir sumbing dan celah langit-langit mulut karena ibu sering kali tidak menyadari kehamilannya sebelum usia kandungan mencapai delapan minggu, sehingga janin menjadi lebih rentan terhadap faktor-faktor risiko seperti paparan asap rokok dan kurangnya suplementasi asam folat.

Menurut temuan penelitian, paparan asap rokok selama trimester pertama merupakan faktor risiko yang paling umum (80,4%). Kesimpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rachman SN, Diii J, Stikes K, 2019) di Kota Serang dimana didapatkan lebih banyak ibu hamil dengan perilaku merokok dalam rumah tangga (65%) dibandingkan rumah tangga tanpa perokok (25%). Studi oleh (Zeiger JS, Beaty TH, 2005) Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, sejumlah gen mungkin berperan dalam perkembangan celah bibir dan langit-langit non-sindromik. Gen-gen ini dapat berinteraksi dengan faktor lingkungan, termasuk paparan asap rokok.

Pasien yang lolos seleksi dari proses screening yaitu ada 28 pasien. Jumlah pasien keseluruhan ada 31 pasien, sisanya (3 Pasien) tidak dilakukan srining karna usia di atas 18 tahun. Tindakan operasi Adalah kegiatan inti dari bakti social ini, yaitu operasi sumbing bibir dan langit-langit.

Tindakan Operasi

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2025
 Lokasi : OK Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu
 Operator : Tim dari Yayasan Senyum Sejahtera dan Smile Train Indonesia
 dr. Yantoko, Sp. BP-RE
 dr. Tessa Miranda Atmaja, Sp. BP-RE
 Anestesi : dr. Edwin Kilian Deges, Sp. An-TI
 dr. Roqoyyah, Sp. An-TI

Rincian Tindakan

Tabel 4. Jumlah Pasien

Nama Tindakan	Jumlah
Cheiloplasty	9 orang
Palatoplasty	14 orang
Repair	8 orang
Total Pasien	31 orang

Terdapat 1 pasien yang satu pasien atas nama An. B usia 2 tahun, sudah lolos skrining pada hari Senin, 10 November 2025, akan tetapi batal dilakukan operasi dikarenakan demam dan batuk pada hari Selasa, 11 November 2025 sehingga akan membahayakan jika dilakukan operasi. Operasi dilakukan Bersama team dari Yayasan Smile Train Indonesia, Yayasan Senyum Sejatera, Yayasan Ngabila Care dengan RS.Yadika Pondok Bambu.

Terdapat kesamaan karena saudara kandung pasien juga menderita CLP. Menurut penelitian, merokok selama kehamilan meningkatkan risiko janin terkena CLP. Risikonya sama untuk perokok aktif dan pasif, terutama pada trimester pertama, dan lebih tinggi untuk ibu yang merokok dan merokok secara pasif. Karena pasangannya merokok, ibu dalam kasus ini menghirup asap rokok orang lain meskipun dia sendiri tidak merokok, sehingga menjadikannya perokok pasif (Sindhu, F.C., Hsieh, P.P., Sucipta, 2022)

Demam terkait kehamilan telah dikaitkan dalam sejumlah studi kasus-kontrol dengan masalah ginjal, jantung, langit-langit sumbing, dan tabung saraf. Hal ini diyakini terjadi sebagai akibat dari infark plasenta, kematian sel, dan gangguan sintesis protein yang disebabkan oleh panas. Menurut (Sass L, Urhoj S, Kjærgaard J, Dreier J, Strandberg Larsen K, 2017), ibu dari kasus 4 melaporkan mengalami demam selama tujuh hari sekitar minggu ke-12 kehamilan dan lagi pada minggu ke-24.

Pasien yang telah dilakukan tindakan operasi diizinkan untuk pulang akan tetap di control atau di pantau di grub sampai kondisi membaik, akan tetapi pasien dimana yang rumah nya jauh diizinkan untuk rawat inap selama 1 x 24 atau 2x 24 jam dimana Pasien yang dilakukan operasi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana setelah dilakukan kontrol selama 2 minggu tidak ada tanda inflamasi pada jaringan sekitar.

Setelah pasien yang di lakukan follow-up jangka panjang setelah operasi bibir sumbing oleh Team medis Rumah Sakit secara pribadi atau grub chat dimana meliputi :

1. Melakukan kontrol berkala sesuai tahapan pertumbuhan anak.
2. Mengevaluasi perkembangan bicara
3. Menilai pertumbuhan wajah dan fungsi rongga mulut.
4. Mendokumentasikan hasil evaluasi untuk membandingkan perkembangan pasien dari waktu ke waktu.
5. Melibatkan tim multidisiplin bila ditemukan masalah pada bicara, pertumbuhan, atau fungsi.

Rincian Observasi Inap

Observasi inap diberlakukan kepada pasien dengan tindakan pada langit-langit (palatoplasty dan labio palatoplasty)

Tabel 5. Pasien Rawat Inap

No.	Nama Pasien	Nomor Kamar	Tanggal Check In	Tanggal Check Out	Durasi Ranap
1.	An. M	409	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
2.	An. D	408	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
3.	An. D	408	10-11-2025	12-11-2025	2hari
4.	An. J	304	10-11-2025	12-11-2025	2hari
5.	An. A	407	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
6.	An. M	409	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
7.	An. A	409	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
8.	An. S	308	10-11-2025	12-11-2025	2hari
9.	An. R	308	10-11-2025	12-11-2025	2hari
10.	An. S	308	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
11.	An. D	407	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
12.	Nn. M	307	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
13.	Tn. D	407	10-11-2025	12-11-2025	2hari
14.	Tn. G	304	11-11-2025	12-11-2025	1 hari
15.	An. N	304	10-11-2025	11-11-2025	1 hari



Gambar 4. Ruang Operasi

5. KESIMPULAN

Salah satu kondisi bawaan kompleks yang paling umum, celah bibir (CLP), diduga disebabkan oleh kombinasi variabel lingkungan dan genetik, termasuk nutrisi ibu selama kehamilan, penggunaan alkohol, dan merokok. CLP memerlukan diagnosis dan pengobatan yang cepat, mencakup beberapa sektor, upaya berkelanjutan, dan pengeluaran finansial yang signifikan. Anomali bawaan pada sistem organ lain juga sering ditemukan. Oleh karena itu, program layanan sosial celah bibir ini, yang melibatkan rumah sakit dan organisasi kemanusiaan, diadakan untuk menurunkan biaya bagi pasien yang kurang mampu, dimana pasien yang telah dilakukan tindakan operasi Pasien yang lolos seleksi dari proses screening yaitu ada jumlah pasien keseluruhan ada 31 pasien, dimana 28 pasien dilakukan pemeriksaan laboratorium karna usia di bawah 18 tahun dan sedangkan sisanya 3 pasien tidak dilakukan pengecekan laboratorium karna usia di atas 18 tahun.

Pasien yang dilakukan operasi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana setelah dilakukan kontrol selama 2 minggu setelah operasi tidak ada tanda inflamasi pada jaringan sekitar.

6. SARAN

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Team RS.Yadika Pondok Bambu serta Yayasan Smile Train Indonesia, Yayasan Senyum Sejahtera dan Smile Train Indonesia yang telah melakukan operasi bibir sumbing.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Team RS.Yadika Pondok Bambu serta Yayasan Smile Train Indonesia, Yayasan Senyum Sejahtera dan Smile Train Indonesia yang telah melakukan operasi bibir sumbing.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Carroll K, M. P. (2012). Anatomical Variations in Clefts of the Lip with or without Cleft Palate. *Plast Surg Int*.
- Elfiah, U., Kushariyadi, & Wahyudi, S. (2021). Analisis Kejadian Sumbing Bibir Dan Langit : Studi Deskriptifberdasarkan Tinjauan Geografis. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 2021.6(1).
- Gita A, Budi Y, F. E. (2021). No TitleKarakteristik Labiopalatoskisis Pada Program Smile Train di RSU 'Aisyiyah Padang Tahun 2018-2020 BRMJ. 1(2), 46–47.
- MAU, I. R. H. (2023). No TitleCase Report: Unilateral Complete Cleft Lip Reconstruction UsingThe Modification Technique. *..JurnalRekonstruksidanEstetik*, 8(1):14-20.
- Mutmainnah, M., Widodo, A., Dimiyati, A., Dhiani, H. & Wardani, S. (2020). Aplikasi Social Responsibility : Kegiatan Bakti Sosial Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kukusan Rt 06 Rw 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat. *Dedikasi Pkm*, 1(3).
- Nahas LD, Alzamel O, Dali MY, et al. (2021). Distribution and risk factors of cleft lip and palate on patients from a sample of Damascus hospitals - A case-control study. *Heliyon*, 7(9), 1–5.
- Ningrum, L. P., Saputro, I. D., & Z. (2020). Corelation of Parents' Profile of Children with Late Cleft Repair in Surabaya Cleft Lip And Palate Centre. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 2020.5 (1).
- Rachman SN, Diii J, Stikes K, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Tangga Di Desa Cilaku Kota Serang Tahun 2019. *J Ilm Kesehat Delima*, 3(2), 189–195.
- Reza Al F, R. Aries M, Indra M, Prasiddha M, Ameliana N, A. Z. (2021). Sosialisasi Prosedur Pelaksanaan Bakti Sosial Bibir Sumbing dan Lelangit di Daerah Terpencil di Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2021;1 (2).
- Sari VA, A. T. (2013). Pregnancy Unawareness and Risk Factors in Cleft. *J Plast Rekonstruksi.*, 2(2), 64–70.
- Sass L, Urhoj S, Kjærgaard J, Dreier J, Strandberg Larsen K, A. A. (2017). Fever in pregnancy and the risk of congenital malformations: A cohort study. *BMC Pregnancy Childbirth*, 2017;17 (1).

- Sindhu, F.C., Hsieh, P.P., Sucipta, A. A. . (2022). Bibir sumbing dengan penyakit jantung bawaan: laporan kasus. *Intisari Sains Medis*, 13(1): 347.
- Yılmaz HN, Özbilen EÖ, Ü. T. (2019). The Prevalence of Cleft Lip and Palate Patients: A Single-Center Experience for 17 Years. *Turkish J Orthod*, 32(3), 139–144.
- Yunitasari, Sani N, Febriyani A, B. I. (2020). Hubungan Antara Ibu Hamil Usia $\geq$ 35 Tahun dengan Kejadian Labioschizis. *Arter J Ilmu Kesehatan*, 2020; 1 (.
- Zeiger JS, Beaty TH, L. K. (2005). Oral clefts, maternal smoking, and TGFA: A meta-analysis of gene environment interaction. *Cleft Palate-Craniofacial J.*, 42(1), 58–63.